

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki harapan akan berkembang dan mampu menghasilkan keuntungan untuk mempertahankan umur perusahaan dalam jangka waktu yang sangat panjang. Persingan bisnis yang semakin tinggi dan kompetitif disebabkan oleh globalisasi dan kemajuan teknologi. Bahkan saat ini persaingan bisnis mampu bersaing dengan perusahaan dari negara lain. Oleh karena itu, para manajer dituntut untuk lebih profesional dalam mengelola perusahaan dan mampu menyusun strategi yang tepat untuk mengantisipasi ancaman atau risiko yang akan datang. Penilaian kinerja perusahaan juga dapat digunakan oleh para manajer untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan. Sehingga kemungkinan tersebut dapat diantisipasi sedini mungkin.

Pertumbuhan bisnis pada sejumlah industri farmasi di Indonesia saat ini mengalami perlambatan. Dalam waktu 3 tahun belakangan ini pertumbuhan industri farmasi di Indonesia tidak mencapai 5 persen. Hal ini dikarenakan penjualan yang mengalami penurunan. Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang Jasa Pemerintah (LKPP) telah memasang harga yang cukup rendah untuk obat-obatan yang dicantumkan dalam katalog. Gabungan Perusahaan Farmasi (GP Farmasi) di Indonesia menilai bahwa terdapat kesalahpahaman mengenai obat. Selama ini obat hanya dianggap sebagai bagian dari salah satu

kebijakan. Padahal, obat juga merupakan produk yang membutuhkan biaya produksi seperti pengadaan bahan baku. Dan sering kali dalam proses pengemasan juga tidak diperhitungkan oleh LKPP. (Vincent, 2018)

Bangkrutnya suatu perusahaan juga dapat disebabkan karena ambisi yang ingin tetap beroperasi ditengah-tengah kondisi perusahaan yang tidak sehat. Sehingga apabila dipaksakan akan memicu membengkaknya hutang perusahaan. Karyawan pun akan terancam karena perusahaan yang tidak mampu membayar gaji para karyawan. Selain itu perusahaan juga harus memikirkan biaya produksi. Salah satu cara agar hutang tidak bertambah yaitu dengan cara memberhentikan produksi.

Analisis kebangkrutan sangat penting dilakukan oleh perusahaan terbuka (*go public*) dengan pertimbangan agar perusahaan dapat menilai potensi kebangkrutan, karena akan ada banyak pihak-pihak yang akan mengalami kerugian. Masalah kebangkrutan pada suatu perusahaan termasuk perusahaan farmasi merupakan salah satu risiko yang tidak dapat dihindarkan, namun risiko ini dapat diprediksi dan dicegah. Kebangkrutan dapat disadari dari awal dengan menggunakan berbagai metode salah satunya adalah dengan metode *Z-Score* yang sebelumnya dikenal dengan sebutan analisis diskriminan. Analisis ini pertama kali diperkenalkan oleh Edward I. Altman. Menurut Altman (1968), perusahaan dengan profitabilitas serta solvabilitas yang sangat rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Pada tahun 1983, Altman melakukan modifikasi model agar model ini dapat diterapkan tidak hanya

untuk perusahaan manufaktur saja, melainkan juga dapat diterapkan pada perusahaan non manufaktur atau perusahaan di sektor swasta.

Terdapat beberapa alat analisis kebangkrutan yang ditemukan, contohnya seperti metode Altman *Z-Score*, metode *Springate*, metode *Zmijewski*. Namun disini peneliti akan memprediksi kebangkrutan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*. Metode ini telah mengkombinasikan berbagai macam rasio yang diperlukan untuk menilai likuidasi, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Sehingga metode ini memiliki tingkat keakuratan yang cukup tinggi serta memiliki ketepatan yang relatif dapat dipercaya dalam melakukan prediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGGUNAAN ALTMAN *Z-SCORE* UNTUK MEMPREDIKSI TINGKAT KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI berpotensi mengalami kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*?

- b. Berapa nilai rasio Altman *Z-Score* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*.
- b. Mengetahui nilai rasio Altman *Z-Score* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Investor dan Calon Investor

Untuk mengetahui kesehatan perusahaan dan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi di perusahaan.

- b. Bagi Perusahaan

Manajemen perusahaan mampu mendeteksi kebangkrutan lebih awal dan mampu mengantisipasi adanya *financial distress*.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi gambaran mengenai tingkat pengukuran kebangkrutan suatu perusahaan serta menjadi bahan perbandingan atau acuan bagi penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tingkat kebangkrutan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian dan sebagai dasar pembahasan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan tentang metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum perusahaan dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari hasil penelitian.